Jurnal Edukasi, Volume 12 No.2, Oktober 2026
EISSN. 2598-4187 ISSN. 2443-0455

MENGANALISIS BENTUKAN KATA DALAM BUKU GEOMETRI BAB I KARANGAN SUSANAH

Ilham Maulana Jabri[1]

[1]Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Delta

Ilhammaulana230104@gmail.com

Riris Mawar Lidyana[2]

[2]Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Delta

mawarlidyana@gmail.com

Abstrak

Geometri adalah jenis ilmu (sains) yang memperhatikan tidak hanya "jawaban", tetapi juga "bagaimana" dan "mengapa" jawaban itu ditemukan. Geometri adalah sistem matematika yang menemukan sifat baru dengan menggunakan penalaran deduktif yang didasarkan pada fakta yang sudah ada dan dapat diterima. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentukan kata dalam buku geometri. Bentukan kata buku geometri adalah konsep matematika yang mengacu pada bentuk dan struktur dari buku, dengan fokus pada bentuknya. Analisis bentuk kata buku geometri melibatkan mempelajari elemen – elemen seperti ukuran, bentuk, dan orientasi halaman, serta hubungannya dengan konten dan tujuan buku. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam ilmu deskriptif kesusastraan, metode kualitatif mengumpulkan data menggunakan format bahasa, seperti frasa, klausa, dan kalimat bahasa. Indonesia dalam buku *Geometri.* Survei dilakukan dengan cara membedah buku karangan Susanah

Kata kunci : Geometri, Penalaran Deduktif, Bentukan Kata

Abstract

The article discusses the significance of understanding geometry not just as a pursuit of answers, but also the processes and reasons behind those answers. It emphasizes that geometry is a mathematical system employing deductive reasoning based on known and acceptable facts to uncover new properties. The article's goal is to examine the word formations within geometry books. The term "geometry book formations" refers to mathematical concepts relating to the form and structure of the book itself, with a focus on its form. Analyzing the word formations of geometry books involves studying elements such as size, shape, and page orientation, as well as their relationship with the book's content and purpose. Researchers employ a descriptive qualitative method, which is a literary descriptive science involving data collection using linguistic formats such as phrases, clauses, and sentences in the Indonesian language within geometry books. The survey is conducted by dissecting a book authored by Susanah

Keywords : *Geometry, Deductive Reasoning, Word Formation*

PENDAHULUAN

Bahasa selalu ada dalam kehidupan manusia. Beberapa di antara kita mendengarnya melalui televisi dan radio, serta ungkapan orang dan kata-kata yang kita baca dari buku, simbol, surat kabar, dan majalah, antara lain sumber. Ini menunjukkan bahwa bahasa sangat penting untuk kehidupan manusia. Mungkin tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa banyak aktivitas kehidupan akan tidak mungkin tanpa bahasa.(Rumilah & Cahyani, 2020)

Dalam semua tingkat pendidikan, dari yang terkecil hingga yang tertinggi, terlepas dari matematika. Sebenarnya, matematika diajarkan untuk mempersiapkan seseorang untuk berpola pikir matematis dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai mata pelajaran yang diperlukan untuk dipelajari di sekolah. Matematika adalah disiplin ilmu yang mendasari kemajuan teknologi saat ini, dan memainkan peran penting dalam berbagai disiplin lain selain meningkatkan pemikiran manusia.(Aziz & Ali, 2019)

Siswa dididik untuk berpikir kreatif, sistematis, kritis, dan konsisten melalui pembelajaran matematika. Geometri adalah salah satu dari banyak jenis matematika, bahkan lebih lanjut. Ini adalah cabang matematika yang, meskipun menggunakan bilangan, tidak mengutamakan hubungan antar bilangan. Geometri mempelajari bagaimana titik, garis, sudut, bidang, dan bangun datar dan ruang berhubungan satu sama lain.(Susanah, 2021)

Banyak siswa masih melihatnya, dan Mayoritas siswa percaya bahwa Geometri sangat sulit untuk dipahami. Bahasa Matematika dianggap sukar dipelajari karena bersifat abstrak. Kata-kata dalam buku geometri sering kali mengalami proses morfologis seperti afiksasi, komposisi, dan derivasi. Kata-kata yang memiliki fungsi untuk menjelaskan kategori yang menyertainya merupakan komponen terkecil dalam suatu kalimat dan merupakan unsur utama pembentuk kalimat. Kata keterangan memainkan peran penting dalam pembuatan kalimat yang baik dan benar. Selain itu, kata keterangan berdampak pada kemampuan seseorang untuk belajar menulis dengan benar dalam bahasa Indonesia. Geometri sangat sulit untuk dipahami. Bahasa Matematika dianggap sukar dipelajari karena bersifat abstrak. Kata-kata yang sering digunakan dalam buku geometri.(Prayogi, Riadi, & Prasetya, 2021)

Dalam Penggunaan terlepas dari kekeliruan atau kesalahan yang dibuat oleh siswa, bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa mereka pengngejaan berbahasa maupun cara berkomunikasinya. Apabila ada mahasiswa asing bahasa indonesia juga menjadi bahasa kedua bagi mereka. Mereka biasa disebut sebagai dwibahasawan.(musthafa & rahmawati , 2021)

Para guru menyadari bahwa pendidikan bahasa bukan hanya pelajaran yang harus dipelajari; itu adalah bagian penting dari membangun siswa menjadi orang yang berbudaya, berkomunikasi dengan baik, memiliki sikap yang baik, dan memiliki identitas yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan bahasa harus diberikan dengan serius dan mendalam.(diantami, yuwana, & nurhayati, 2023)

Pada penelitian ini akan membedah bentukan kata afiksasi pada buku geometri karangan Dr. Susanah M.Pd. Pengimbuhan satuan bentuk tunggal atau kompleks untuk menghasilkan morfem baru atau kata dikenal sebagai affiksasi. Proses ini terjadi di

berbagai jenis media, termasuk cetak.(Putra, 2021)

Penelitian ini mempelajari terkait bentukan kata dalam buku geometri, seperti bagaimana kata buku geometri adalah konsep matematika yang mengacu pada bentuk dan struktur dari buku dengan fokus pada bentuknya. Oleh karena itu, perlunya meningkatan kemampuan berbahasa dan penulisan yang baik, tepat, dan jelas dalam penyampaian pembelajaran Matematika termasuk Geometri, sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif: ilmu deskriptif kesusastraan menggunakan data dalam format bahasa, seperti frasa, klausa, dan kalimat dari buku Geometri. Untuk menyelesaikan survei, buku yang ditulis oleh Dr. Susanah, M.Pd. diperiksa menggunakan metode baca catat dan analisis data. Ini dimulai dengan metode reduksi data, yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif untuk mencapai kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menjelaskan temuan di sini dan diskusi tentang informasi yang telah dianalisis oleh peneliti mengenai judul penelitian ini, "MENGANALISIS BENTUKAN KATA DALAM BUKU GEOMETRI BAB 1 KARANGAN DR. SUSANAH, M.Pd." yakni sebagai berikut:

Tabel Prefiks

Dalam Buku	Kata Dasar	Jenis Prefiks	Makna
Dikenal	Kenal	Di-	Sebagainya tahu atau mengetahui
Diterima	Terima	Di-	Sebagainya peroleh atau memperoleh
Sehari	Hari	Se-	Mengetahui tiap tiap hari
Seorang	Orang	Se-	Sebagainya sendiri atau satu orang
Secara	Cara	Se-	Sebagai selaku dan tidak pelaku
Kedua	Dua	Ke-	Sebagai kata bilangan
Terletak	Letak	Ter-	Mengetahui posisi atau tempat
Mengandung	Kandung	Meng-	Membawa sesuatu dan bukan

			terkandung
Berimpit	Impit	Ber-	Berdesak – desak dan bukan menyesak
Mengapa	Apa	Meng-	Menanyakan sebab atau alasan
Mengukur	Ukur	Meng-	Menghitung ukuranya
Perluas	Luas	Per-	Sebagainya banyak

Tabel diatas menjelaska prefiks yang terkandung dalam buku geometri karangan Dr. Susanah, M.Pd. Yang digunakan untuk mengubah makna atau jenis kata dasar yang terdapat pada buku tersebut. Unsur dikenal sebagai prefiks atau awalan yang diletakkan di depan kata dasar atau bentuk dasar secara struktural; afiks ini disebut prefiksasi.(Hardiyanti, 2020)

Prefiks "me-" dan "ber-" berfungsi untuk membentuk kata kerja transitif dan intransitif. Contoh pembentukan kata kerja aktif transitif dengan prefiks "me-" dan prefiks "pukul" menunjukkan "memukul". Salah satu contoh bagaimana kata kerja aktif intransitif dibentuk dengan prefiks "ber-" adalah sebagai berikut: "Berbagi" berarti "ber-".

Prefiks ter- dan di- dapat digunakan untuk menghasilkan kata sifat dan kata kerja pasif. Berikut adalah contoh pembentukan kata kerja pasif dengan prefiks di-: "di-" ditambah "beli" untuk membuat kata kerja pasif "dibeli". Contoh pembentukan kata sifat dengan prefiks "ter-": "ter-" + "beli" berarti "terbeli", dan fungsi prefiks "per-" adalah untuk membentuk kata kerja kausatif dengan prefiks "per-".

Prefiks "ke-" dapat digunakan untuk membentuk kata benda dan kata bilangan. Berikut adalah beberapa. Contoh prefiks ini digunakan untuk membuat kata benda dan kata bilangan, seperti "ke-" + "tua" membuat "ketua".

Prefiks "se-" berfungsi untuk membuat kesatuan, perbandingan, dan kata penghubung. Contoh kesatuan rumah, kampung, dan global. 2. Contoh kesatuan internasional.

Tabel Infiks

Dalam Buku	Kata Dasar	Jenis Infiks	Makna
Lengkung	Lekung	-ng-	Sebagainya berbentuk bentuk arah

Tabel diatas menjelaskan infiks yang terkandung dalam buku geometri karangan Dr. Susanah, M.Pd. yang digunakan untuk menambahkan jenis imbuhan yang ditempatkan ditengah – tengah suatu kata dasar untuk membentuk kata baru dan makna yang berbeda. Adanya infiks -NG- adalah proses pembubuhan imbuhan di tengah-tengah kata. Proses ini sangat jarang terjadi dalam bahasa Indonesia.(sahri, 2020)

Tabel Sufiks

Dalam Buku	Kata Dasat	Jenis Sufiks	Makna
Meskipun	Meski	-pun	Sebagainya walaupun
Hubungan	Hubung	-an	Sebagainya ikatan
Jawaban	Jawab	-an	Sebagainya hasil
Ungkapan	Ungkap	-an	Sebagainya kata yang tidak berhubungan
Ujungnya	Ujung	-nya	Sebagai akhir
Halnya	Hal	-nya	Sebagainya peristiwa
Asumsikan	Asumsi	-kan	Sebagainya andai

Tabel diatas menjelaskan infiks yang terkandung dalam buku geometri karangan Dr. Susanah, M.Pd. Yang digunakan untuk menambah jenis imbuhan yang diletakkan dibagian belakang bentuk dasar. Sufiks yang terdapat dalam buku geometri adalah {–pun}, {-an}, {-kan} dan {–nya}.(amimi, nadra, & marnita, 2023)

Fungsi Sufiks {–an}
Pemunculan fonem /w/ terjadi dalam penggabungan sufiks{-an} dengan morfemdasar berakhiran fonem /o/ dan /u/.
Contoh:

1. ‘Hubung’+ {-an} →{Hubungan} ‘Menjalin ikatan’
2. ‘Jawab’+ {-an} →{Jawaban} ‘Menyatakan Hasil’
3. ‘Ungkap’+ {-an} →{Ungkapan} ‘Perasangka’

Fungsi Surfiks {-kan}
Sufiks {–kan} muncul apabila bergabung dengan morfem dasar yang berakhiran konsonan. Contoh:

1. ‘Asumsi’+ {-kan} →{Asumsikan} ‘Mengandaikan’

Fungsi Surfiks {-pun}
Surfiks {-pun} muncul apabila bergabung dengan morfem dasar yang berakhiran konsonan. Contoh:

1. ’Meski’+ {-pun} → {Meskipun} ‘Walaupun’

Fungsi Surfiks {-nya}
Surfiks {-nya} muncul apabila bergabung dengan morfem dasar yang berawalan konsonan.
Contoh:

1. ‘Ujung’+ {-nya} →{Ujungnya} ‘Akhiran’
2. ‘Hal’+ {-nya} →{Halnya} ‘Sebagainya Peristiwa’

Tabel Konfiks

Dalam Buku	Kata Dasar	Jenis Konfiks	Makna
Penalaran	Nalar	Pe-an	Sebagainya proses
Berdasarkan	Dasar	Ber-kan	Sebagainya menurut
Menemukan	Temu	Men-kan	Sebagainya menemui
Pernyataan	Nyata	Per-an	Sebagainya tindakan
Berpotongan	Potong	Ber-an	Sebgainya membagi
Ditentukan	Tentu	di-kan	Sebagainya tetap
Pengertian	Erti	Peng-an	Sebagainya tahu atau mengetahui
Membatasi	Batas	Mem-i	Sebagainya akhiran
Mementingkan	Penting	Mem-kan	Sebagainya favorit

Buku geometri Dr. Susanah, M.Pd. mengandung infiks, seperti yang dijelaskan dalam tabel di atas. Sebagaimana dinyatakan oleh Chaer (1994: 179), "konfiks" adalah morfem terbagi, dengan bagian pertama pada awal dan akhir bentuk dasar, menurut Keraf (1984: 115) menyatakan bahwa Menurut Kridalaksana (2008: 130), "konfiks adalah gabungan dari dua jenis imbuhan atau lebih yang bersama-sama membentuk arti selanjutnya" menjelaskan Konfiks adalah kata dasar yang diapit oleh dua imbuhan di awal dan di akhir kata dasar, menurut beberapa pengertian para pakar di atas. Ada beberapa konfiks, yaitu /ke-...-an/, /per-...-an/, /pe-...-an/, dan /me-...-kan/. Sebagai contoh, /ke-/ + dengar + /an/ berarti kedengaran.(siga & purniawati, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada empat jenis afiksasi yang ditemukan atau dianalisis dalam penelitian ini: prefiks 12, infiks 1, sufiks 7, dan konfiks 9. Oleh karena itu, jumlah afiksasi yang ditemukan atau dianalisis adalah empat jenis, seperti yang ditunjukkan oleh hasil di atas. Studi ini dapat meningkatkan pengetahuan orang lain atau menjadi acuan bagi peneliti lainnya yang meneliti prosedur afiksasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa afiksasi adalah pengimbuhan satuan bentuk tunggal atau kompleks untuk menghasilkan kata atau morfem baru. Peneliti juga menemukan bahwa afiksasi dalam bahasa Indonesia terdiri dari tujuh jenis atau bagian, yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Berdasarkan temuan dan diskusi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amimi, K. A., Nadra, N., & Marnita, R. (2023). Affix Form And Morphonemic Process Of Batak Angkola Language. *Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 34.

Aziz, & Ali, S. (2019). Pengaruh Jam Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batauga. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 95.

Diantami, T., Yuwana, S. W., & Nurhayati, E. (2023). Pentingnya Pendidikan Bahasa Dalam Membangun Karakter yang Berbudaya Di Sidoarjo. (2, Ed.) *riset rumpun ilmu berbahasa*, 133.

Hardiyanti, V. (2020). Prefiks Bahasa Bali Dialek Buleleng. *Bahasa Dan Sastra*, 54-55.

Musthafa, M. A., & Rahmawati , L. E. (2021). Kesalahan Bentukan Kata Berafiks Dalam Tulisan Mahasiswa Bipa. (6, Ed.) *Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 24.

Prayogi, R., Riadi, B., & Prasetya, R. A. (2021). Analisis Penggunaan Kata Keterangan Dalam Artikel Pada Kolom Opini Surat Kabar Harian KOMPAS. *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.

Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3197.

Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). Struktur Bahasa, Pembentukan Kata Dan Morfem Sebagai Proses Morfemis Dan Morfofonemik Dalam Bahasa Indonesia. *PBSI*, 70-71.

Sahri, A. (2020). Keunikan Pantun Rejang Kepahiang Di Provinsi Bengkulu. *batra*, 93.

Siga, P., & Purniawati, H. (2019). Kajian Proses Afiksasi Bahasa Melayu Kupang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7.

Susanah. (2021). *GEOMETRI (Datar dan Ruang).* Surabaya: Unesa University Press.